

DINAMIKA POLITIK PADA PEMILU 2024 DI KOTA BATAM

Oleh :

Rosdiana Nababan¹⁾, Sri Wahyuni²⁾, Annissa Valentina³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji

¹email: rosdiananbnn@gmail.com

²email: sriwahyuni@umrah.ac.id

³email: nisavalen26@umrah.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 27 Mei 2025

Revisi, 29 Juli 2025

Diterima, 30 Desember 2025

Publish, 30 Januari 2026

Kata Kunci :

Perilaku Politik,

Pemilu,

Masyarakat.

ABSTRAK

Pemilihan Umum menurut UU Nomor 7 tentang Pemilu merupakan wujud sistem demokrasi Indonesia yang seharusnya dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil. Namun, dalam pelaksanaannya selalu terjadi pelanggaran yang dapat menjadi ancaman terhadap terlaksananya demokrasi yang sejati di Indonesia. Gejala dinamika politik sering terjadi pada saat menjelang pemilihan seperti *money politic*, *black campaign*, manipulasi suara yang sering terjadi pada saat proses pemilu berlangsung. Perilaku politik pemilih menjadi salah satu aspek penting yang menentukan kualitas demokrasi dan legitimasi hasil pemilu. Perilaku politik tidak bersifat statis, melainkan dinamis, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi sosial, ekonomi, budaya, citra calon legislatif yang bersaing. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dinamika perilaku politik masyarakat Kecamatan Sagulung pada pemilu tahun 2024 di Kota Batam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi dengan teknik *purposive sampling* terhadap 10 informan. Teori yang digunakan adalah teori Perilaku Politik Pemilih dengan pendekatan sosiologis, psikologis, dan rasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Sagulung telah berpartisipasi dalam pemilu sebagai saksi, anggota KPPS, panitia pengawas pemilu dan ikut berpartisipasi dalam memilih pada pemilu, Namun, keterlibatan mereka masih dipengaruhi oleh aspek sosiologis, aspek psikologis atau kedekatan emosional dengan kandidat dan aspek ekonomi dan rasional yang memunculkan politik uang. Hal ini mencerminkan dimana masyarakat menunjukkan perilaku politik masyarakat dalam pemilu tetapi keterlibatan mereka masih dipengaruhi oleh berbagai aspek yang dipengaruhi oleh sosial seperti kesamaan suku, agama dan lingkungan sosial serta aspek ekonomi dan rasional. Perilaku politik masyarakat masih dipengaruhi oleh kepentingan jangka pendek dan belum sepenuhnya mandiri.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Rosdiana Nababan

Afiliasi: Universitas Maritim Raja Ali Haji

Email: rosdiananbnn@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara demokrasi, terjadinya pemilihan pemimpin di tiap tingkatan pemerintahan merupakan hal yang wajib, terutama

sejak reformasi yang artinya demokrasi di negara kepulauan ini telah berjalan dengan berbagai dinamika yang mewarnainya. Pelaksanaan Pemilihan Umum (Pemilu) menurut UU Nomor 7 tentang

Pemilihan Umum merupakan salah satu wujud sistem demokrasi Indonesia yang seharusnya dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil. Namun, dalam pelaksanaannya selalu terjadi kesalahan, persoalan dan pelanggaran mulai dari hal kecil hingga hal yang sangat serius yang dapat menjadi ancaman terhadap terlaksananya demokrasi yang sejati di Indonesia.

Menurut Slamet Santosa (dalam Tenri, 2024) Dinamika adalah tingkah laku yang secara langsung mempengaruhi warga lain secara timbal balik. Menurut Hendri, dinamika politik dapat diartikan sebagai gambaran seberapa jauh proses politik yang berlangsung mampu mencerminkan nilai-nilai demokrasi dan akuntabilitas. Menurut Sumarto menegaskan bahwa yang dimaksud dinamika politik adalah perilaku kolektif yang ditandai kepentingan bersama dan tujuan jangka panjang, yaitu untuk mengubah atau mempertahankan masyarakat atau institusi yang ada di dalamnya (Tenri, 2024).

Pada saat ini dinamika politik sering terjadi, terutama pada saat menjelang pemilihan umum ataupun daerah. Dinamika ini mencakup berbagai aspek, seperti perubahan preferensi pemilih, perilaku politik masyarakat, partisipasi politik, interaksi antara aktor politik, persaingan antara berbagai elemen dalam sistem politik, serta munculnya isu-isu baru yang menjadi perhatian utama masyarakat dan menjadi faktor penting dalam menentukan hasil pemilu dalam menghadapi tantangan sosial ekonomi yang kompleks.

Gejolak dinamika ini hampir terjadi di seluruh Indonesia setiap kali ada pemilihan salah satunya di Provinsi Kepulauan Riau. Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang turut serta dalam kegiatan Pemilihan Umum tahun 2024.

Tabel 1.1 Rekap Daftar Pemilih Tetap Provinsi Kepulauan Riau Dalam Penyelenggaraan Pemilu Tahun 2024

No.	Nama Kabupaten/Kota	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan	Jumlah TPS	Jumlah Pemilih		
					L	P	L+P
1	Bintan	10	51	496	63.053	60.302	123.355
2	Karimun	14	71	781	96.936	94.480	191.416
3	Natuna	17	77	242	29.065	28.439	57.504
4	Lingga	13	84	357	38.475	36.613	75.088
5	Kepulauan Anambas	10	54	160	18.038	16.883	34.921
6	Kota Batam	12	64	3.241	425.804	42.5810	851.614
7	Kota Tanjungpinang	4	18	637	82.164	84.912	167.076
TOTAL		80	419	5.914	753.74	74.15	

				.535	7.439	00.974
--	--	--	--	------	-------	--------

Sumber: KPU KEPRI, 2023.

Berdasarkan tabel 1.1 menyatakan bahwa data tersebut menggambarkan distribusi pemilih tetap dalam Pemilu 2024 di Provinsi Kepulauan Riau. Kota Batam, sebagai daerah perkotaan dan pusat ekonomi, memiliki jumlah pemilih terbanyak, yang berkorelasi dengan tingkat urbanisasi dan jumlah penduduk yang padat.

Batam memiliki jumlah pemilih yang besar dibandingkan dengan daerah lain di Kepulauan Riau. Jumlah pemilih yang besar ini membuat Kota Batam menjadi wilayah yang sangat strategis dan diperebutkan oleh para aktor politik. Banyaknya pemilih otomatis menarik perhatian lebih bagi para kandidat yang berlomba-lomba memaksimalkan kampanye mereka. Persaingan di Batam lebih ketat karena setiap kandidat harus berusaha keras untuk meraih dukungan yang signifikan dari masyarakat yang sangat heterogen.

Dinamika perilaku politik sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, ekonomi dan teknologi informasi. Menurut penelitian Putra & Adila, (2020) pengaruh dari faktor sosial ialah adanya kesamaan suku atau sering disebut dengan ikatan paguyuban. Pengaruh dari ikatan paguyuban ini menciptakan kecenderungan pemilih untuk memberikan dukungan kepada kandidat yang berasal dari suku, agama, atau komunitas yang sama. Hal ini sering kali didasari oleh rasa solidaritas dan kepercayaan terhadap kandidat yang dianggap lebih memahami kebutuhan kelompok tersebut. Menurut (Hendika, 2022) dilihat dari segi ekonomi, dinamika perilaku politik dipengaruhi oleh tingkat kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang ekonominya menengah kebawah cenderung lebih rentan terhadap praktik politik uang, seperti serangan fajar yang diberikan oleh para elit politik karena berakar pada ketimpangan ekonomi. Menurut Akbar et al. (2024) dengan kemajuan teknologi informasi, informasi dapat dengan cepat dan mudah disebarkan melalui berbagai *platform* media sosial. Hal ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk terlibat secara lebih aktif dalam proses politik dan pemilihan. Namun, di sisi lain media sosial juga membawa risiko adanya *hoax* yang dapat mempengaruhi keputusan pemilih.

Perilaku politik pemilih menjadi salah satu aspek penting yang menentukan kualitas demokrasi dan legitimasi hasil pemilu. Perilaku politik tidak bersifat statis, melainkan dinamis, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi sosial, ekonomi, budaya, informasi media, hingga citra calon legislatif yang bersaing. Gejolak dinamika politik pada pemilu seperti *money politic* sering terjadi pada saat menjelang pemilu. Menurut (Kurniawan et al., 2023) *Money politic* digunakan pada suatu keadaan yang mana uang, sembako, dan bantuan lainnya dipakai untuk membayar sesuatu yang pada dasarnya sesuatu tersebut tidak bisa dibeli dengan uang atau materi.

Hal ini tentu saja sangat mengganggu demokrasi dan merugikan hak suara masyarakat yang seharusnya bebas untuk memilih tanpa adanya tekanan finansial. Selain *money politic*, *Black Campaign* juga dapat terjadi pada proses menjelang pemilu dengan tujuan memanipulasi proses politik demi keuntungan pihak tertentu dengan cara yang tidak etis.

Menurut penelitian Harahap (2020) *Black campaign* sering terjadi karena penggunaan media sosial yang semakin meluas. Media sosial memberikan *platform* yang mudah dan cepat bagi siapa saja untuk menyebarkan informasi, termasuk berita bohong atau manipulatif, tanpa adanya kontrol yang ketat. Serta pada saat proses pemilu berlangsung pun seringkali terjadi kecurangan dalam perhitungan suara, adanya identitas palsu dan penyalahgunaan wewenang oleh petugas di TPS pada Pemilu. Hal ini bisa membuat suara tidak sah dan merugikan kandidat yang seharusnya mendapatkan suara tersebut (Maarif & Arifin, 2024). Fenomena gejala politik tersebut dapat merusak demokrasi dan tantangan yang berpotensi merusak legitimasi politik.

Menurut Dailami et al. (2022) Kota Batam merupakan kota yang masyarakatnya heterogen dan multikultural. Hal ini dibuktikan dengan adanya suku bangsa, adat istiadat, kehidupan sosial ekonomi dan agama masyarakat Kota Batam yang berbeda-beda. Keberagaman ini dapat terbentuk karena masyarakat di Kota Batam didominasi oleh pendatang yang berasal dari seluruh Indonesia. Heterogenitas masyarakat Batam dapat menjadi sebuah tantangan sehingga dapat mempengaruhi dinamika politik yang unik dan kompleks, termasuk dalam hal preferensi politik, partisipasi pemilih, strategi kampanye, perilaku politik dan hasil pemilu.

Tabel 1. 2 Rekap Jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) dan Tempat Pemungutan Suara (TPS) Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau Dalam Penyelenggaraan Pemilu Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Pemilih	Jumlah TPS
1.	Belakang Padang	15.310	74
2.	Bulang	8.358	37
3.	Galang	13.830	62
4.	Sungai Beduk	66.580	238
5.	Sagulung	144.451	568
6	Nongsa	62.654	231
7	Batam Kota	133.259	528
8	Sekupang	144.029	413
9	Batu Aji	94.975	332
10	Lubuk Baja	65.924	257
11	Batu Ampar	44.491	175
12	Bengkong	87.753	326
Kota Batam		851.614	3.241

Sumber: KPU Kota Batam, (Telah diolah kembali), 2024

Batam memiliki 12 kecamatan dengan jumlah pemilih terbanyak adalah Kecamatan **Sagulung** dengan **144.451 pemilih** dan **568 TPS**. Ini menunjukkan bahwa Sagulung memiliki populasi pemilih yang cukup besar dibandingkan kecamatan lainnya yang memungkinkan dinamika politiknya lebih menonjol atau bergejolak daripada daerah atau kecamatan lain. Daerah dengan jumlah pemilih yang padat biasanya menjadi fokus utama para kandidat

karena memiliki potensi suara yang tinggi. Hal ini mendorong persaingan yang lebih ketat, bahkan cenderung berisiko munculnya praktik-praktik seperti politik uang atau kampanye negatif.

Dinamika perilaku politik pada pemilu Kota Batam menarik untuk dikaji karena Kota Batam dikenal sebagai kota dengan masyarakat yang sangat heterogen. Keberagaman ini menciptakan dinamika perilaku politik yang kompleks dan Kota ini juga merupakan pusat industri dan perdagangan yang strategis, migrasi masuk yang tinggi, persoalan politik yang cenderung lebih menonjol sehingga dapat mempengaruhi dinamika perilaku politik pada pemilu di Kota Batam pada periode 2024.

Kota Batam dengan keragaman etnis, agama, dan budaya yang besar menghadirkan kompleksitas dalam analisis perilaku politik yang belum sepenuhnya dieksplorasi. Sebagian besar penelitian tentang pemilu di Batam umumnya berfokus pada wilayah pusat kota yang lebih dikenal dan padat, sementara Kecamatan Sagulung, yang lebih berkembang secara sub urban dan memiliki karakteristik sosial-ekonomi yang berbeda, masih kurang diteliti. Masyarakat di Kecamatan Sagulung, yang terdiri dari penduduk asli dan migran dari berbagai daerah, memiliki pola perilaku politik yang unik, yang belum banyak dieksplorasi dalam studi sebelumnya dan belum ada penelitian yang mendalam mengenai bagaimana perilaku politik yang berkembang di Kecamatan Sagulung. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana dinamika perilaku politik masyarakat Kecamatan Sagulung pada Pemilu tahun 2024 di Kota Batam

Kajian Pustaka

- “Politik Uang Dalam Pemilu 2019: Sebuah Kajian Interaksionisme Simbolik Pada Masyarakat Kelurahan Dompok Tanjungpinang” Kurniawan et al., (2023). Pada penelitiannya menunjukkan bahwa interaksi masyarakat Kelurahan Dompok dengan bantuan yang diberikan calon pada Pemilu 2019 membuat masyarakat memaknai bantuan tersebut menjadi sebuah simbol yang dimana sebuah tindakan pemberian bantuan dan menerima bantuan untuk meminta dukungan suara. Bantuan tersebut berupa uang, sembako dan materi lainnya.
- “Analisis Tindakan Aktor-Aktor Politik Jelang Pemilu tahun 2024 Dalam Proses Pencalonan Melalui Media sosial” Retamara et al., (2023). Pada penelitiannya menunjukkan bahwa dinamika politik dalam proses pencalonan presiden pada pemilu di tahun 2024, disebabkan adanya indikator pada tindakan maupun aksi untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan jelang pemilihan mendatang. Pertama, dinamika politik dalam konteks partai politik dan kedua, dinamika politik dalam konteks figur aktor-aktor politik.
- “Perilaku Politik Masyarakat Pulau Rajuni Kecamatan Takabonerate Pada Pemilukada

Selayar 2020” Maulani et al., (2024). Pada penelitiannya menunjukkan bahwa pilihan politik masyarakat Pulau Rajuni dipengaruhi oleh *money politik*, kesadaran politik, dan mobilisasi oleh tokoh lokal. Suku Bugis lebih cenderung dipengaruhi oleh *money politik* dengan pendekatan *Rational Choice*. Mobilisasi oleh tokoh lokal yang berpengaruh secara ekonomi turut mempengaruhi pilihan politik.

Teori Perilaku Politik Pemilih

Perilaku politik dapat didefinisikan sebagai segala tindakan yang berkaitan dengan otoritas, terutama pemerintah. Otoritas ini melibatkan gereja, sekolah dan lainnya. Contoh nyata dari tindakan perilaku politik adalah tindakan memilih dan juga tindakan protes, demonstrasi, serta penutupan jalan. Perilaku politik terkait erat dengan kondisi ekonomi dan sosial. Ada hubungan kompleks antara perilaku politik, ekonomi dan sosial (Marpaung et al., 2024). Perilaku politik merupakan tindakan individual atau kelompok dalam aktivitas politik termasuk persepsi, sikap, orientasi, pemberian suara, protes dan lobi. Perilaku politik secara psikologis merupakan bagian dari tingkah laku secara umum dan perilaku ini merupakan gejala yang dapat diamati.

Secara teoritis, perilaku pemilih dapat diurai dalam tiga pendekatan utama, masing-masing pendekatan sosiologi, psikologi, dan pilihan rasional. Pendekatan ini lahir dari sebuah penelitian Sosiolog, Paul F. Lazarsfeld dan rekan sekerjanya Bernard Berelson dan Hazel Gaudet dari *Columbia University*. Menurut teori ini, setiap manusia terikat didalam berbagai lingkaran sosial, contohnya keluarga, rekan-rekan, tempat kerja.

- a. Pendekatan sosiologis pada dasarnya menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan sosial usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, latar belakang keluarga dan lainnya memberi pengaruh cukup signifikan terhadap pembentukan perilaku pemilih.
- b. Pendekatan Psikologi, pendekatan ini berusaha menjelaskan melalui tiga faktor determinan yaitu identifikasi partai, orientasi isu/tema, dan identifikasi calon.

Pendekatan rasional menjelaskan bahwa kegiatan memilih sebagai produk kalkulasi untung rugi yang dijadikan sebagai pertimbangan dalam memilih.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, karena ia tidak dianggap sebagai sesuatu yang statis atau tetap melainkan sebagai entitas atau wujud yang terus berubah, berkembang dan dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya. Penelitian ini bersifat analisis deskriptif. (Sugiyono, 2018).

Lokasi dalam penelitian ini ialah di Kecamatan Sagulung Kota Batam, Objek dalam penelitian ini adalah perilaku politik masyarakat Kecamatan Sagulung, Kota Batam pada pemilu serentak tahun 2024. Fokus perilaku politik mencakup keterlibatan masyarakat sebagai pemilih maupun sebagai bagian dari penyelenggaraan pemilu, yang berpengaruh terhadap jalannya proses politik selama pemilu berlangsung. Penelitian ini juga melihat bagaimana faktor sosial, ekonomi, dan budaya turut mempengaruhi pola perilaku politik masyarakat dalam konteks wilayah yang heterogen seperti Sagulung.

Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu hasil wawancara dengan informan dan data sekunder yang di dapat dari dokumen resmi pihak Bawaslu Kota Batam dan KPU Kepulauan Riau tahun 2024. Untuk memperoleh pemahaman lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial yang diteliti, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan wawancara. Dokumen yang peneliti kumpulkan ialah Laporan dan Rekap Data Pemilih Tetap Provinsi Kepri Pada Penyelenggaraan Pemilu Tahun 2024 dan peneliti menggunakan metode wawancara semi-terstruktur, menggunakan pedoman pertanyaan namun tetap fleksibel untuk menggali informasi lebih dalam sesuai dengan arah pembicaraan. Durasi wawancara untuk setiap informan bervariasi, berkisar antara **30 hingga 60 menit**, tergantung pada kelancaran interaksi dan sejauh mana informan mampu memberikan data yang relevan.

Dalam menentukan informan untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria informan (Sugiyono, 2018). Teknik *Purposive* dipilih dengan pertimbangan tertentu, karena informan dianggap mempunyai pemahaman serta keahlian yang paling relevan terkait dengan permasalahan yang akan diwawancara oleh peneliti atau pemilihan informan yang cocok dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. Informan dalam penelitian ini terdapat 10 orang. Mereka dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman 1984 (dalam buku Sugiyono, 2022).

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti dilapangan, maka jumlah data yang akan diperoleh peneliti semakin banyak, kompleks. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

selanjutnya. Reduksi data dibantu dengan menggunakan peralatan elektronik seperti komputer yang dilakukan dengan cara memberikan kode pada aspek tertentu. Dalam proses penelitian ini dengan cara membuang yang tidak perlu, menggolongkan hasil wawancara yang akhirnya membentuk topik atau tema yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu mengenai dinamika perilaku politik masyarakat yang didalamnya mengenai keikutsertaan dalam memilih, motivasi memilih dan kesadaran politik masyarakat dalam penyelenggaraan pemilu.

b. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya ialah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif proses ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan data hasil wawancara lalu peneliti sajikan dalam bentuk teks naratif agar dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada penelitian ini kesimpulan diperoleh melalui hasil penelitian yang dilakukan secara menyeluruh, yang bersumber dari data primer serta sekunder. Hal ini dilakukan agar dapat membantu peneliti dalam memberikan jawaban pada pertanyaan mengenai dinamika perilaku politik masyarakat pada pemilu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Batam yang terletak di Provinsi Kepulauan Riau khususnya di Kecamatan Sagulung. Kondisi sosial, ekonomi, budaya dan geografis Kota Batam memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku politik masyarakat dalam pemilu. Letak geografis Kecamatan Sagulung yang strategis berperan dalam pola kampanye pemilu karena daerah ini memilih akses transportasi yang lebih mudah dijangkau sehingga cenderung lebih banyak perhatian dari calon legislatif dibanding daerah yang sulit dijangkau.

Tabel 1.3 Daftar Partai, Jumlah Bacaleg, dan Caleg Terpilih di DPRD Kota Batam Pada Pemilu Periode 2024

No	Partai Politik	Jumlah Bacaleg	Caleg Terpilih
1.	NasDem	50	10
2.	PDIP	50	7
3.	Gerindra	50	7
4.	Golkar	50	6
5.	PKS	50	6
6.	PKB	50	4
7.	PAN	50	3
8.	Demokrat	50	2
9.	Hanura	50	2
10.	PKN	50	1
11.	PSI	50	1
12.	PPP	50	1
13.	Gelora	50	0
14.	Perindo	50	0
15.	Berkarya	50	0
16.	PBB	50	0
17.	Partai Buruh	50	0

Sumber: (KPU Kota Batam, 2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam Pemilu periode 2024 Kota Batam, terdapat 17 partai

politik yang dengan jumlah Bacaleg (bakal calon legislatif) maksimal 50 orang. Hal ini menggambarkan sistem politik yang *plural* dan kompetitif, yang di satu sisi memberikan banyak alternatif bagi pemilih, namun di sisi lain menciptakan kompleksitas dalam proses pengambilan keputusan politik masyarakat. Semakin banyak pilihan, akan semakin rumit pula proses seleksi oleh pemilih, terutama dalam konteks masyarakat heterogen seperti Batam yang terdiri dari berbagai latar belakang etnis, ekonomi, dan pendidikan.

A. Bentuk Perilaku Politik Masyarakat Kecamatan Sagulung Pada Pemilu 2024 Kota Batam

a. Ikut Berpartisipasi Dalam Pemungutan Suara

Perilaku politik dilakukan oleh masyarakat Sagulung guna memenuhi hak dan kewajibannya sebagai insan politik. Masyarakat yang datang ke tempat pemungutan suara (TPS) untuk memberikan suara mereka. Hal ini adalah bentuk partisipasi yang paling langsung dan penting dalam proses demokrasi.

b. Menjadi Saksi Calon

Motivasi masyarakat sagulung terlibat sebagai saksi calon menunjukkan bahwa tidak semua orang terlibat dalam proses pemilu karena kesadaran politik. Beberapa dari mereka terlibat karena adanya hubungan pribadi atau keluarga dan ekonomi.

c. Keterlibatan Mengawasi Proses Pemilu

Keterlibatan anggota panwascam memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman yang mereka punya menjadikan mereka merasa bahwa keterlibatan mereka dapat memberikan dampak dalam menjaga integritas pemilu.

d. Keterlibatan dalam Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS)

keterlibatan masyarakat dalam KPPS tidak selalu didasari oleh inisiatif pribadi, melainkan juga faktor kesempatan dan penunjukkan dari tokoh masyarakat.

B. Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Perilaku Politik Masyarakat Kecamatan Sagulung Pada Pemilu 2024 Kota Batam

a. Aspek Sosiologis (Lingkungan Sosial)

Dalam aspek ini diyakini bahwa perilaku pemilih dipengaruhi oleh status sosial ekonomi, agama, etnis atau ras, jenis kelamin, keluarga, komunitas dan sebagainya. Hasil menunjukkan bahwa Agama juga menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan pilihan politik. Ini menunjukkan bahwa masyarakat akan memilih calon pemimpin yang dianggap mewakili identitas keagamaannya, meskipun tidak selalu diikuti oleh pengetahuan yang mendalam tentang calon tersebut. Keluarga sangat berpengaruh sebagai agen sosial politik terhadap pilihan calon pemimpin.

b. Aspek Psikologis (Kedekatan Emosional)

Elektabilitas, elektabilitas mengacu pada tingkat popularitas, citra dan reputasi, program kerja dan visi-misi, dan penerimaan seorsng kandidat di mata publik. di kecamatan sagulung, pemilih memilih

kandidat yang dianggap memiliki kapasitas kepemimpinan baik, telah terbukti dalam kinerjanya, serta memiliki rekam jejak yang kuat dalam masyarakat. Terdapat informan yang memilih kandidat karena rekam jejak yang baik selama menjabat serta kontribusinya yang nyata bagi masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan informan bahwa keputusan memilih didasarkan pada pengalaman dan kinerja kandidat. Selain itu pemilih memilih kandidat yang dianggap responsif terhadap kebutuhan masyarakat

c. Aspek Ekonomi dan Pilihan Rasional

Semua tindakan yang disengaja oleh seseorang atau kelompok dengan memberi atau menjanjikan bantuan kepada seseorang supaya menggunakan hak pilihnya dengan cara tertentu atau tidak menggunakan hak pilihnya untuk memilih calon tertentu atau dengan sengaja menerima atau memberi dana kampanye dari atau pihak-pihak tertentu merupakan bagian dari sogok menyogok calon kepada pemilih yang merupakan dari pelanggaran pemilu. Artinya pemilih akan menjatuhkan pilihan dalam pemilu kepada kandidat atau partai politik yang dapat mendatangkan keuntungan atau tidak merugikan kepadanya. Bagi masyarakat atau pemilih, pertimbangan untung dan rugi digunakan untuk membuat keputusan tentang partai atau kandidat yang dipilih, terutama untuk membuat keputusan apakah ikut memilih atau tidak ikut memilih. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan masyarakat, diketahui bahwa sebagian besar pemilih mengakui adanya bantuan yang diberikan oleh kandidat dan hal ini menjadi salah satu faktor utama yang mendorong motivasi mereka dalam memilih.

Temuan dari masyarakat di kecamatan sagulung berpendapat bahwasanya dalam pemilu banyak yang memilih lebih berorientasi pada aspek sosiologis dan aspek ekonomi dan pilihan rasional yang nantinya akan memunculkan yang namanya polititik uang. Faktor sosiologis ini merujuk pada kecenderungan masyarakat untuk memilih berdasarkan hubungan keluarga atau kekerabatan, kesamaan suku, agama, dan budaya. Sementara itu, faktor ekonomi atau rasional lebih mengedepankan pertimbangan logis, seperti untung rugi calon yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan serta harapan mereka. Kedua aspek atau faktor ini saling mempengaruhi dalam dinamika perilaku politik masyarakat di kecamatan Sagulung Kota Batam yang mencerminkan beragamnya pola pikir dan preferensi serta motivasi pemilih dalam menentukan pilihan pada Pemilu.

Masyarakat di Kecamatan Sagulung ini lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan untung dan rugi. Suara mereka akan diberikan kepada kandidat yang bisa mendatangkan keuntungan sesaat secara pribadi kepada mereka. Masyarakat seperti ini biasanya bisa disebut dengan pemilih pragmatis.

4. KESIMPULAN

Dinamika perilaku politik masyarakat Kecamatan Sagulung dalam pemilu periode 2024 di Kota Batam menunjukkan bahwa masyarakat sudah ikut serta dalam pemilu yaitu sebagai saksi, anggota KPPS, panitia pengawas pemilu dan ikut berpartisipasi dalam memilih pada pemilu, tetapi keterlibatan mereka masih dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sangat dipengaruhi oleh faktor sosiologis dan ekonomi atau rasional. Perilaku politik masyarakat masih dipengaruhi oleh kepentingan jangka pendek dan belum sepenuhnya mandiri. Mereka ikut pemilu, tetapi belum terlalu aktif dalam mengawasi atau mengkritisi jalannya proses demokrasi. Dan rendahnya pendidikan politik membuat masyarakat lebih rentan terhadap praktik politik uang dan transaksional.

Dinamika perilaku politik masyarakat sagulung dalam pemilu periode 2024 yang terjadi ialah seperti motivasi pemilih dalam memilih kandidat yang di dominasi oleh aspek sosiologis dan ekonomi atau rasional pemilih kepada kandidat, kondisi ekonomi atau rasional yang akan memunculkan yang namanya politik uang. Politik uang digunakan sebagai strategi oleh kandidat untuk meraih simpati dan suara, terutama di kalangan pemilih yang memiliki ketergantungan ekonomi tinggi atau kesadaran politik yang masih rendah. Fenomena ini memperlihatkan bahwa perilaku politik masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh kesadaran ideologis atau program kerja kandidat, tetapi lebih sering diarahkan oleh kepentingan praktis, ikatan primordial, dan insentif material sesaat. Hal ini mencerminkan adanya pergeseran dari budaya politik ideal menuju pragmatisme politik, di mana pemilu dipandang sebagai ajang transaksi, bukan partisipasi substantif dalam demokrasi.

5. REFERENSI

- Akbar, Y. G. S., Choir, A. Y. A., Nurfaadiyah, A., Novelia, D., Juliana, L., Rahmadani, N., & Yulia, W. D. (2024). Analisis Dinamika Konflik Pemilihan Umum Di Kota Bandung. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 4489–4506. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/10856%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/10856/7486>
- Amryansyah, F. M. (2021). Perilaku Memilih Kelompok Disabilitas dalam Pemilihan Presiden 2019 di Kota Surabaya. *Jurnal Politique*, 1(2), 6. <https://jurnalfisip.uinsby.ac.id/index.php/politique/article/view/291%0Ahttps://jurnalfisip.uinsby.ac.id/index.php/politique/article/download/291/151>
- Aqba, M. A. R. (2023). *Standar Pemilihan Umum Demokratis. Penegakan Hukum Pemilu* (R. Persada (ed.)). CV. Gita Lentera.

- Batam, B. K. (2019). *Laporan Rekap Data Penanganan Pelanggaran Pemilu 2019 Provinsi Kepulauan Riau Kota Batam* (Issue april).
- Batam, B. K. (2024). *Laporan Rekap Data Laporan Penanganan Pelanggaran Pemilu 2024 Provinsi Kepulauan Riau*.
- BPS. (2023). Statistik Ketenagakerjaan Kota Batam. *Bps.Go.Id*, 282.
- BPS Kota Batam. (2023). Badan Pusat Statistik Kota Batam. In *Berita Resmi Statistik* (Issue 14). <https://surabayakota.bps.go.id/pressrelease/2023/12/16/335/kondisi-ketenagakerjaan-surabaya-agustus-2023.html>
- Dailami, Thamdzir, M., & Mikasari, D. A. (2022). *Kesiapan budaya masyarakat kota batam dalam menyambut batam sebagai kota wisata*. 01(02), 47–56.
- Dwitama, M. I., Hakiki, F. A., Sulastri, E., Usni, U., & Gunanto, D. (2022). Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Di Pilkada 2020 Tangerang Selatan. *Independen: Jurnal Politik Indonesia Dan Global*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.24853/independen.3.1.53-66>
- Efendi, M. (2022). Perilaku Politik Masyarakat Gampong Rimba Jaya Dalam Menentukan Pilihan Politik Pada Pilkada 2017 di Kabupaten Bener Meriah. *Repository.Ar-Raniry.Ac.Id*, 9, 70.
- Giyandri, T. F., & Sinaga, J. B. B. (2024). Tantangan dan Dinamika Penerapan Teori Politik Kontemporer di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 4(3), 371–378. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v4i3.1919>
- Harahap, I. H. (2020). Kampanye Pilpres 2019 Melalui Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Demokrasi Indonesia. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 17(1), 1–11.
- Hendika, R. (2022). *Pengaruh Money Politik Terhadap Pilihan Politik Masyarakat Pada Pemilihan Legislatif Di Kota Jambi Tahun 2019* (Vol. 2019). <https://repository.unja.ac.id/42493/%0Ahttps://repository.unja.ac.id/42493/6/SKRIPSI%0ARAFLI%0AHENDIKA%0AFULL.pdf>
- Jayadi, P. Y., Kurnianingsih, F., & Satyagraha, A. P. (2023). Efektivitas Pengawasan Badan Pengusahaan Batam Terhadap Permukiman Liar di Kota Batam. *Doctoral Dissertation, Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 6.
- Kota Batam, B. P. S. (2024). Kota Batam dalam angka 2024. In R. B. Anugrah (Ed.), *21710.24003* (Vol. 11). ©BPS Kota Batam/BPS-Statistics Batam Municipality. <https://batamkota.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=MTMxNjI2MzBIYWY3Y2FjYzlmN2Q1ODg4&xzmn=aHR0cHM6Ly9iYXRhbWtvdGEuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzIwMjQvMDIvMjgvMTMxNjI2MzBIYWY3Y2FjYzlmN2Q1ODg4L2tvdGEtYmF0YW0tZGFsYW0tYW5na2EtMjAyNC5odGls&twoadfnoa>
- Kota Batam, K. (2023). *Rekapitulasi Daftar Pemilih Tetap (DPT) Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum 2024*.
- KPU, O. D. (2023). *Rekapitulasi Daftar Pemilih Tetap (DPT) Dalam Negeri Pemilu Tahun 2024* (p. 1). <https://opendata.kpu.go.id/dataset/3af73316d-6f826961c-613979c81-8e311>
- Kurniawan, R. R., Wahyuni, Sri, & Rahmawati, Nanik. (2023). Politik Uang Dalam Pemilu 2019: Sebuah Kajian Interaksionisme Simbolik Pada Masyarakat Kelurahan Dompok Tanjungpinang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3 No 2, 1–14.
- Maarif, M. S., & Arifin, T. (2024). Kecurangan Pemilu Tahun 2024 Dalam Perspektif Uu No. 7 Tahun 2017 Dan Hadits Riwayat Muslim. *Tashdiq Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 3(1), 1–12.
- Maliki, Z. (2018). *Sosiologi Politik Makna Kekuasaan dan Transformasi Politik*. Gadjah Mada University Press. https://www.google.co.id/books/edition/Sosiologi_Politik/hLpjDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Mantalean, Veturio, S., & Novianti. (2023). Bawaslu: Politik Uang dan Kampanye di Tempat Ibadah Masuk Pidana Pemilu. *Kompas.Com*, 1. <https://nasional.kompas.com/read/2023/03/27/12514851/bawaslu-politik-uang-dan-kampanye-di-tempat-ibadah-masuk-pidana-pemilu>
- Marpaung, R., Siahaan, M. M., & Siagian, R. C. (2024). *Dinamika Perilaku dan Budaya Politik dalam Sistem Pemerintahan Global* (A. Susanto, M (ed.); Pertama). Pradina Pustaka. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=wIf8EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=dinamika+perilaku+budaya+politik&ots=cDu6dcxAwe&sig=iM7cqgW4GAsm1MkD-Agt4QuGhII&redir_esc=y#v=onepage&q=dinamika+perilaku+budaya+politik&f=false
- Maulani, M., Yunus, A., & Nadir, S. (2024). Perilaku Politik Masyarakat Pulau Rajuni Kecamatan Takabonerate pada Pemilu 2020. *Societas: Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 13(2), 361–375.
- Nabillaazna. (2020). *Apa yang dimaksud dengan dinamika politik?* Dictio. <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-dinamika-politik/124892>
- Pamungkas, P. G. (2019). *Terbukti Kampanye di Tempat Ibadah, Hotman Hutapea Divonis 10 Bulan Percobaan*. BATAMTODAY.COM.

- <https://batamtoday.com/batam/read/127259/Terbukti-Kampanye-di-Tempat-Ibadah-Hotman-Hutapea-Divonis-10Bulan-Percobaan>
- Putra, E. V., & Adila, S. P. (2020). Perilaku Memilih Masyarakat Desa Dalam Pemilu Legislatif (Studi Kasus) Pemilihan Masyarakat Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian*, 3(3), 498–505. <http://perspektif.ppj.unp.ac.id/index.php/perspektif/article/view/320>
- Retamara, R., Budianto, K., & Aprian, R. (2023). Analisis Tindakan Aktor-Aktor Jelang Pemilu Tahun 2024 Dalam Proses Pencalonan Melalui Media Sosial. *Jurnal Studi Ilmu Politik (JSIPOL)*, 2(3), 157–169.
- Sholikhah, A. (2024). Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Pada Masyarakat Desa Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap). *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 8(1), 79–97. <https://doi.org/10.24090/komunika.v8i1.750>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Sugiyono (ed.); Cetakan ke). Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (27th ed.). Alfabeta, CV.
- Syafhendry. (2016). Perilaku Pemilihan Teori dan Praktek. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Tenri, A. (2024). *Dinamika Sosial Politik Perlawanan Andi Abdullah Baumassepe Terhadap Tentara NICA Di Afdeeling Parepare Pasca Kemerdekaan(1945-1947)*. Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Weninggalih, L., & Fuady, M. . (2021). Hubungan Kampanye Politik Calon Presiden 2019 melalui Media Sosial Instagram dengan Keputusan Memilih Mahasiswa Indonesia di Thailand. *Jurnal Riset Public Relations*, 1(1), 22–32. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v1i1.79>